

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan antara variabel Pembiayaan modal kerja UMKM terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembiayaan modal kerja UMKM pada Bank Umum Syariah memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB). Ini menunjukkan bahwa semakin besar pembiayaan modal kerja yang disalurkan oleh Bank Syariah kepada UMKM, semakin besar juga kontribusinya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pengaruh pembiayaan modal kerja UMKM pada Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 39,8% (didasarkan pada nilai koefisien Determinasi, $R^2 = 0,398$). Sisanya sebesar 60,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model ini.
2. Hasil uji parsial pada variabel pembiayaan modal kerja UMKM mendapatkan hasil bahwa berpengaruh secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia yang diukur oleh Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini diperkuat dalam hasil nilai t_{hitung} sebesar 2,627 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,132 yang menguatkan kesimpulan bahwa variabel UMKM secara parsial

berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Peningkatan pembiayaan UMKM yang konsisten dari tahun 2018 sebesar (Rp.72,425 miliar) hingga 2023 (94,813 miliar) menunjukkan komitmen kuat Bank Umum Syariah dalam menopang UMKM, bahkan saat terjadinya kontraksi seperti pandemi *Covid*

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi akademisi, masyarakat umum, dan perusahaan maupun pihak-pihak lain. Bank Umum Syariah perlu terus meningkatkan jumlah dan porsi penyaluran pembiayaan modal kerja kepada UMKM secara berkelanjutan untuk memaksimalkan kontribusi positifnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Bank Umum Syariah perlu menciptakan produk layanan pembiayaan yang inovatif, mudah dan fleksibel dalam persyaratan dan proses, untuk membantu mengatasi keterbatasan akses modal yang selama ini menjadi hambatan utama bagi pelaku UMKM. Selain dukungan finansial, perlu adanya program pendampingan dan pelatihan yang terstruktur kepada pelaku UMKM agar UMKM lebih siap dan layak menerima pembiayaan, sehingga dana yang disalurkan dapat dikelola secara efektif untuk meningkatkan pertumbuhan usaha. Bagi penelitiannya selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lain atau variabel eksternal untuk dapat menjelaskan sisa 60,2% variasi pertumbuhan ekonomi yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.